



Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo melalui Budidaya Lele sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Empowering the Youth of the Tegalombo Village Youth Organization through Catfish Cultivation as an Effort to Achieve Economic Independence Based on Islamic Educational Values

Ismail*

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ismail@isimupacitan.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 April 2025;
Revisi: 28 Mei 2025;
Diterima: 25 Juni 2025;
Tersedia: 30 Juni 2025

Keywords: Catfish Cultivation; Economic Independence; Islamic Education; Youth Empowerment; Youth Organization

Abstract: This community service activity aims to empower the youth of the Tegalombo Village Youth Organization through catfish cultivation as an effort to achieve economic independence based on Islamic educational values. The main problems faced by the youth are low economic independence, limited entrepreneurial skills, and the suboptimal utilization of local village potential. The method used is a descriptive qualitative approach through outreach, technical training on catfish cultivation, and field practice mentoring. The results of the activity show an increase in the youth's knowledge and skills in catfish cultivation, the growth of an entrepreneurial spirit, and the formation of more solid group cooperation. In addition to impacting increased income, this activity also instills Islamic educational values such as trustworthiness, ikhtiar, and ta'awun in business practices. Thus, catfish cultivation has proven to be an effective empowerment medium in increasing the economic independence of village youth in a sustainable manner.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo melalui budidaya ikan lele sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai pendidikan Islam. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemandirian ekonomi, keterbatasan keterampilan kewirausahaan, serta kurang optimalnya pemanfaatan potensi lokal desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui sosialisasi, pelatihan teknis budidaya lele, dan pendampingan praktik lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam budidaya lele, serta tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mempererat kerja sama dalam kelompok, yang menjadi kunci kesuksesan usaha. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti amanah, ikhtiar, dan ta'awun, dalam praktik usaha. Dengan demikian, budidaya lele terbukti menjadi media pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda desa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Kata Kunci: Budidaya Lele; Karang Taruna; Kemandirian Ekonomi; Pemberdayaan Pemuda; Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset strategis dalam pembangunan masyarakat desa karena memiliki potensi produktif, kreativitas, serta daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan sosial dan ekonomi (Erlangga & Fajarwati, 2025). Namun, potensi tersebut sering kali belum terkelola secara optimal, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan keterampilan, lapangan kerja, dan permodalan usaha. Kondisi ini juga terjadi pada pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Tegalombo, yang secara kuantitatif

berjumlah sekitar 35 orang anggota aktif, dengan rentang usia 17–35 tahun, dimana sebagian besar berpendidikan SMA/sederajat ($\pm 60\%$), diikuti lulusan SMP ($\pm 25\%$), dan perguruan tinggi ($\pm 15\%$).

Secara sosial-ekonomi, mayoritas pemuda Desa Tegalombo belum memiliki pekerjaan tetap. Sekitar 45% di antaranya bekerja sebagai buruh harian lepas, 30% masih menganggur atau tidak memiliki penghasilan tetap, sementara sisanya menjalankan usaha mikro berskala kecil dengan tingkat keberlanjutan yang rendah (Ismarem, 2018). Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian ekonomi pemuda dan tingginya ketergantungan terhadap keluarga. Padahal, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi, sosial, dan keagamaan masyarakat apabila didukung dengan program yang terarah dan berkelanjutan.

Dari sisi potensi wilayah, Desa Tegalombo memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar. Ketersediaan sumber air yang relatif stabil, lahan pekarangan yang cukup luas, serta iklim yang mendukung menjadi keunggulan fisik wilayah ini. Selain itu, secara ekonomi masyarakat desa telah *familiar* dengan aktivitas pertanian dan peternakan skala rumah tangga, sehingga relatif mudah menerima inovasi usaha baru berbasis budidaya. Lingkungan sosial masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam juga menjadi modal sosial penting dalam mengintegrasikan aspek ekonomi dengan pendidikan karakter dan nilai keislaman.

Menurut Damanik et al. (2023) salah satu potensi ekonomi lokal yang memiliki prospek tinggi dan relatif mudah dikembangkan di wilayah pedesaan adalah budidaya ikan lele, mengingat karakteristik komoditas ini yang adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan. Ikan lele merupakan jenis perikanan air tawar yang memiliki keunggulan berupa siklus produksi yang singkat, yakni sekitar 2–3 bulan per masa panen, sehingga memungkinkan perputaran modal yang cepat dan berkelanjutan. Selain itu, kebutuhan modal awal untuk budidaya lele tergolong relatif terjangkau karena dapat dilakukan pada skala kecil dengan memanfaatkan kolam terpal atau lahan pekarangan yang tersedia. Teknik budidayanya pun relatif sederhana dan mudah dipelajari oleh pemula, termasuk oleh pemuda desa, mulai dari proses pembenihan, pemberian pakan, hingga pemeliharaan dan panen. Dari sisi pasar, permintaan terhadap ikan lele menunjukkan kecenderungan yang stabil bahkan meningkat, seiring dengan tingginya konsumsi ikan air tawar oleh masyarakat serta berkembangnya usaha kuliner berbasis olahan lele. Kondisi tersebut menjadikan budidaya lele sebagai alternatif usaha produktif yang potensial untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya pemuda di pedesaan.

Permasalahan utama yang dihadapi pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo bukanlah ketiadaan potensi, melainkan keterbatasan pengetahuan, keterampilan teknis, dan manajemen usaha, serta belum adanya pendampingan yang berkelanjutan. Sebagian besar pemuda belum memahami teknik budidaya lele yang efektif, manajemen pakan, pengendalian penyakit, serta strategi pemasaran hasil panen. Di sisi lain, aktivitas Karang Taruna masih didominasi kegiatan sosial dan seremonial, sehingga belum menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi produktif yang berorientasi pada kemandirian jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab permasalahan secara konkret dan aplikatif. Kegiatan pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui budidaya lele dipilih sebagai solusi strategis karena memanfaatkan potensi lokal, melibatkan pemuda secara langsung, serta memiliki dampak ekonomi yang terukur (Amsar et al., 2025). Lebih dari itu, kegiatan ini dirancang berbasis nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kerja keras (*ikhtiar*), kejujuran (*amanah*), kerja sama (*ta’awun*), dan tanggung jawab sosial (*mas’uliyyah*), sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pembentukan karakter Islami (Septianti et al., 2021).

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo melalui pengembangan usaha budidaya lele yang berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam teknik budidaya lele; (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai pendidikan Islam; (3) membentuk unit usaha produktif Karang Taruna yang mampu menghasilkan pendapatan; dan (4) memperkuat peran pemuda sebagai agen pemberdayaan ekonomi desa.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur primer dan mutakhir yang menekankan pentingnya pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal. Beberapa studi dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa budidaya lele mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan membuka peluang usaha baru bagi pemuda apabila dikelola secara sistematis dan berkelompok. Selain aspek ekonomi, kegiatan budidaya lele juga dapat menjadi media pembelajaran kewirausahaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Penelitian oleh Bekasi, (2023) membuktikan bahwa usaha budidaya lele skala rumah tangga mampu meningkatkan pendapatan petani ikan hingga lebih dari 30% dibandingkan sebelum menjalankan usaha, terutama karena siklus panen yang relatif singkat dan permintaan pasar yang stabil. Selanjutnya, Puspitasari et al. (2025) menemukan bahwa pemberdayaan pemuda melalui kelompok budidaya lele tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi

juga meningkatkan keterampilan manajerial, kemandirian usaha, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Hartono & Rosyada, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan budidaya lele berbasis komunitas berfungsi sebagai media pembelajaran kewirausahaan sosial, di mana pemuda dilatih untuk bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif. Dengan demikian, budidaya lele tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter, penguatan kerja sama sosial, dan pembentukan tanggung jawab kolektif yang relevan dengan upaya pemberdayaan pemuda desa.

Selain itu, beberapa program pengabdian yang telah dilakukan oleh pihak lain menunjukkan bahwa budidaya lele menjadi salah satu model usaha yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa, terutama jika disertai pendampingan intensif, pelatihan manajemen usaha, dan penguatan kelembagaan kelompok (Suseno et al., 2025). Namun demikian, masih sedikit program yang secara eksplisit mengintegrasikan aspek pemberdayaan ekonomi pemuda dengan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan pembentukan karakter dan etos kerja. Oleh karena itu, artikel ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian dan praktik pengabdian, baik yang dikembangkan oleh penulis maupun merujuk pada temuan penelitian sebelumnya, yang diimplementasikan secara kontekstual di Desa Tegalombo.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pendapatan pemuda Karang Taruna, tetapi juga membangun model pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan, berlandaskan potensi lokal, serta selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya memperkuat peran pemuda dalam pembangunan ekonomi umat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain pengabdian kepada masyarakat (*community-based empowerment*) yang berfokus pada pemberdayaan pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo melalui kegiatan budidaya ikan lele. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, dinamika, serta dampak kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, baik dari aspek ekonomi maupun internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Subjek kegiatan pengabdian adalah anggota Karang Taruna Desa Tegalombo yang berjumlah 35 orang, dengan penentuan partisipan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keaktifan dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan pemuda

dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan, praktik budidaya lele, hingga proses panen dan pemasaran. Wawancara dilakukan kepada pengurus Karang Taruna dan peserta kegiatan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta perubahan pengetahuan dan sikap kewirausahaan setelah mengikuti program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan laporan perkembangan budidaya lele sebagai bahan evaluasi program pengabdian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Oktariyani et al., 2025). Data yang diperoleh dianalisis untuk menilai efektivitas kegiatan pemberdayaan, peningkatan keterampilan budidaya lele, serta kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi pemuda. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai keberhasilan program pengabdian serta rekomendasi pengembangan kegiatan pemberdayaan pemuda berbasis nilai-nilai pendidikan Islam di masa mendatang.

3. HASIL

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegalombo dengan melibatkan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna sebagai sasaran utama. Program pemberdayaan difokuskan pada pengembangan usaha budidaya ikan lele sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pemuda berbasis nilai-nilai pendidikan Islam. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi program, dilanjutkan dengan pelatihan teknis budidaya lele, pendampingan praktik lapangan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran pemuda dalam pembangunan ekonomi desa serta potensi budidaya lele sebagai usaha produktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam budidaya perikanan, namun memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari usaha tersebut. Tahap pelatihan mencakup materi teknis seperti persiapan kolam, pemilihan benih, manajemen pakan, pengendalian penyakit, serta perhitungan biaya dan keuntungan usaha. Pelatihan juga disertai dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kejujuran dalam usaha (*amanah*), kerja keras (*ikhtiar*), dan kerja sama (*ta’awun*).

Tahap pendampingan dilakukan secara langsung selama proses budidaya berlangsung, mulai dari penebaran benih hingga masa panen. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta mengatasi kendala teknis

yang muncul di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna mampu menjalankan budidaya lele secara mandiri dan berkelompok, dengan tingkat kelangsungan hidup ikan yang relatif baik serta hasil panen yang sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pemuda

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek ekonomi pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pemuda tidak memiliki sumber pendapatan tetap dan hanya mengandalkan pekerjaan tidak tetap. Setelah mengikuti kegiatan budidaya lele, pemuda mulai memiliki sumber pendapatan alternatif dari hasil panen lele yang dijual ke pasar lokal dan pengepul. Meskipun masih dalam skala awal, hasil usaha ini mampu memberikan tambahan pendapatan serta menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers, yang menekankan bahwa pemberdayaan bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri (Ariyanti et al., 2025). Melalui budidaya lele, pemuda tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memperoleh keterampilan dan pengalaman praktis yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat posisi pemuda sebagai pelaku ekonomi produktif di tingkat desa.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Suseno et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda melalui usaha perikanan air tawar mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi secara bertahap. Penelitian lain oleh Afriyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam usaha budidaya lele memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pengurangan tingkat pengangguran di desa. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat temuan empiris sebelumnya bahwa budidaya lele merupakan alternatif usaha yang layak dikembangkan oleh pemuda desa.

Budidaya Lele sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Pemuda

Selain berdampak pada aspek ekonomi, kegiatan budidaya lele juga berfungsi sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi pemuda Karang Taruna. Pemuda dilatih untuk merencanakan usaha, mengelola modal, menghitung biaya produksi, serta menentukan strategi pemasaran hasil panen. Proses ini mendorong pemuda untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan.

Hal ini sejalan dengan Teori Kewirausahaan yang dikemukakan oleh Schumpeter, yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks kegiatan ini, budidaya

lele menjadi sarana bagi pemuda untuk belajar menciptakan nilai ekonomi dari potensi lokal yang tersedia. Pemuda tidak hanya berperan sebagai pekerja, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang aktif dan inovatif.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tameon et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa usaha budidaya lele dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa, terutama ketika dilakukan secara berkelompok. Penelitian Colina et al. (2022) juga menunjukkan bahwa program kewirausahaan berbasis praktik lapangan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri pemuda dibandingkan pendekatan teoritis semata. Dengan demikian, budidaya lele tidak hanya menghasilkan output ekonomi, tetapi juga membentuk kompetensi kewirausahaan pemuda.

Penguatan Kerja Sama dan Modal Sosial Pemuda Karang Taruna

Pelaksanaan budidaya lele dilakukan secara berkelompok di bawah koordinasi Karang Taruna, sehingga mendorong terbentuknya kerja sama dan solidaritas antaranggota. Pemuda saling berbagi tugas, mulai dari perawatan kolam, pemberian pakan, hingga proses panen dan pemasaran. Pola kerja kolektif ini memperkuat modal sosial pemuda dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan usaha.

Temuan ini relevan dengan Teori Modal Sosial yang dikemukakan oleh Putnam, yang menekankan pentingnya kepercayaan, jaringan sosial, dan norma bersama dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan kolektif. Melalui kegiatan budidaya lele, pemuda Karang Taruna tidak hanya membangun usaha ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kerja sama yang berkelanjutan. Modal sosial ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mendorong partisipasi aktif pemuda.

Penelitian terdahulu oleh Damanik et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan usaha ekonomi kelompok di desa sangat dipengaruhi oleh kuatnya modal sosial dan kerja sama antaranggota. Hasil pengabdian ini menunjukkan pola yang sama, di mana pemuda yang aktif bekerja sama cenderung lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha budidaya lele.

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Pemuda

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap tahapan pemberdayaan. Nilai-nilai seperti kejujuran (*amanah*), kerja keras (*ikhtiar*), kesabaran (*sabr*), dan tolong-menolong (*ta’awun*) ditanamkan melalui materi pelatihan dan praktik langsung di lapangan (Masruhim & Sjamsir, 2025). Pemuda didorong untuk menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab, tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan usaha.

Pendekatan ini sejalan dengan Teori Pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan material dalam proses pendidikan. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam konteks budidaya lele, nilai-nilai Islam menjadi landasan etika usaha dan memperkuat karakter pemuda sebagai pelaku ekonomi yang berintegritas.

Masruhim & Sjamsir (2025) menyampaikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap etika bisnis dan keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pemuda lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengelola usaha budidaya lele. Dengan demikian, pendekatan berbasis pendidikan Islam memberikan nilai tambah yang signifikan dalam program pemberdayaan pemuda.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui budidaya lele mampu memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan karakter keislaman pemuda. Program ini membuktikan bahwa pemuda desa memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku ekonomi produktif apabila didukung dengan pelatihan, pendampingan, dan penguatan nilai-nilai moral. Hasil ini memperkuat berbagai teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis potensi lokal, kewirausahaan, modal sosial, dan nilai-nilai spiritual. Budidaya lele tidak hanya menjadi sarana peningkatan pendapatan, tetapi juga media pendidikan kewirausahaan dan pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, program ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan model pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan pemuda Karang Taruna Desa Tegalombo melalui budidaya ikan lele memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi pemuda serta penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya lele, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan etos kerja produktif yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, ikhtiar, dan ta'awun. Integrasi aspek ekonomi dan nilai keislaman menjadikan kegiatan pengabdian ini lebih komprehensif, karena mampu membentuk pemuda sebagai pelaku usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan dan keberkahan

usaha. Sebagai rekomendasi, kegiatan pemberdayaan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan, penguatan manajemen usaha, serta perluasan jejaring pemasaran hasil budidaya lele agar dampak ekonomi yang dihasilkan semakin optimal. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan sarana produksi, akses permodalan, dan pelatihan lanjutan. Ke depan, model pemberdayaan pemuda berbasis budidaya lele dan nilai-nilai pendidikan Islam ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain sebagai alternatif strategi penguatan ekonomi umat dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyanti, D., Naufal, A., Al Huzaifi, A., & Montella, N. A. (2024). Pemberdayaan generasi muda pada budidaya ikan lele menggunakan kolam terpal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 99–105. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v3i3.416>
- Amsar, A., Ikut, C. I., & Suprantiingrum, R. (2025). Optimalisasi e-commerce untuk pemberdayaan budidaya lele UMKM dan Karang Taruna di Semarang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i2.2123>
- Ariyanti, K. S., Prasetyo, B., Helminasari, S., & Abigayl, I. (2025). *Teori pemberdayaan dan pembangunan masyarakat*. Pradina Pustaka.
- Bekasi, S. K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin kampung zakat melalui budi daya lele di kelurahan. *Jurnal Komunity Online*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.15408/jko.v4i2.35211>
- Colina, C. D. D., Petriana, S. R., & Tesalonika, M. (2022). Pemberdayaan pemuda melalui budi daya ikan lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* Vol, 2(1). <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>
- Damanik, A. W., Ridwan, M., & Syarvina, W. (2023). Potensi dan preferensi usaha budidaya ikan lele sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Journal of Science and Social Research*, 6(3), 835–844.
- Erlangga, A., & Fajarwati, S. R. (2025). Pemberdayaan pemuda dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat melalui Karang Taruna Unit 06 di Desa Sukamanah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13985–13996. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9985>
- Hartono, B. S., & Rosyada, M. (2024). Inovasi budidaya lele dalam galon: Penggerak ekonomi keluarga dan lingkungan berkelanjutan. *Ruang Aksara Media*.
- Ismarem, I. (2018). *Analisa penggunaan dana desa dalam pembangunan fisik Desa Tegalombo Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Masruhim, A., & Sjamsir, H. (2025). *Model manajemen pembelajaran Rabbani: Integrasi nilai-nilai Islam dalam peningkatan karakter mahasiswa*. Indonesia Emas Group.
- Oktariyani, Y., Safitri, S., & Fitriani, Y. (2025). Desain penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam konteks pendidikan: Tinjauan metodologis dan aplikasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 273–277. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3004>

- Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Z. (2025). Pemberdayaan pemuda berbasis pengolahan sampah menjadi rupiah pada Karangtaruna Forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 23–34.
- Septianti, I., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Suseno, D. A. N., Nugraha, J. P., Sasongko, D. B., Surahmat, D., Rahardjo, S., Wartini, S., Supriyadi, B., Mahargyo, D. P., & Widyastuti, R. (2025). Meningkatkan daya saing budidaya lele melalui analisis usaha dan strategi digital marketing di Desa Gelang Kabupaten Sidoarjo: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5461–5466.
- Tameon, S. M., Wila, A. M., Babu, R. S., Wiawu, D. D. A., & Tefa, Y. (2025). Pendampingan kaum muda melalui integrasi beternak ayam dan lele sebagai sarana bermisi. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2).